



## OPTIMALISASI PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN KERANJANG DESA WAYAME

Sofia Mustamu<sup>1</sup>, Juglans Howard Pietersz<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 20<sup>th</sup>, 2025

Reviewed Apr 6<sup>th</sup>, 2026

Accepted Apr 6<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

Community Services

NTFP

Utilization Optimization

### ABSTRACT (11 PT)

*Forests play a critical role in meeting human needs, not only by providing timber but also through the many non-timber forest products (NTFPs) they offer. Keranjang Hamlet in Wayame Village is rich in NTFP potential, yet utilization remains suboptimal due to limited community knowledge about processing these resources into high-value products. This community engagement initiative aims to enhance the skills and knowledge of Keranjang Hamlet, enabling them to identify, understand, and optimally utilize NTFPs to create added economic value and foster environmental stewardship. The program employed educational and training methods, leading to significant outcomes: villagers now have a better understanding of NTFPs and can identify key commodities within this category. Additionally, they have successfully learned to process sago, a prominent NTFP commodity, into products that have economic value.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMEA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sofia Mustamu

Universitas Pattimura

Email: [popymustamu@gmail.com](mailto:popymustamu@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor kehutanan merupakan salah satu sektor penting yang dapat menyokong kehidupan masyarakat, baik masyarakat disekitar hutan maupun masyarakat perkotaan sekitar industri pengolahan hasil hutan. Peranan hutan sebagai penyokong kehidupan masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi dan lingkungan sangat penting, sehingga dibutuhkan pengelolaan hutan dan hasil hutan dengan bijak. Dalam mengelola hutan juga harus memperhatikan beberapa faktor agar keberlanjutan system kehidupan maupun ekologi hutan dapat tetap terjamin (Yakin et al, 2019).

Dalam Pengolahan hutan juga kita perlu mengetahui fungsi hutan, sehingga manusia dapat menghargai dan memahami pentingnya melindungi dan melestarikan hutan secara berkelanjutan. Karena hutan menjadi media yang dapat menghubungkan manusi dengan makhluk hidup lainnya yang merupakan satu kesatuan ekologis yang saling mendukung siklus

kehidupan (Reksohadiprojo dan Brodjonegoro 2000). Pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat harus juga memperhatikan sumber daya yang ada, dalam hal ini yang dikelola dan dimanfaatkan bukan saja hasil hutan kauli, tetapi juga hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan sehingga harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya guna menunjang ekonomi masyarakat di sekitar hutan tersebut. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) memiliki peranan penting dalam menjaga ekosistem hutan yang sering kali diabaikan pada kegiatan pengelolaan sumber daya alam. HHBK merupakan hasil hutan yang dibudidayakan dan memiliki produk turunan kecuali kayu dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar hutan (Sisilia et al, 2024).

Pemanfaatan HHBK tidak hanya memberikan kontribusi dalam ketahanan pangan sebagai sumber diversifikasi pangan lokal, melainkan juga peranan HHBK dapat dimanfaatkan pada aspek ekonomi. Kelestarian alam dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat memiliki korelasi yang erat, karena ketika alam dijaga dengan baik, sumber daya alam yang berkelanjutan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Pemanfaatan yang bijak ini tidak hanya mendukung kesejahteraan ekonomi melalui produk berbasis hasil alam, tetapi juga memastikan keberlanjutan sumber daya untuk generasi mendatang, sehingga tercipta ekosistem alam yang sehat yang sejalan dengan kesejahteraan sosial ekonomi yang berkelanjutan (Yakin et al, 2022). Meskipun potensi HHBK di desa Haruku sangat besar, namun masyarakat setempat memiliki sejumlah permasalahan yang dapat menghambat pemanfaatannya secara optimal. Salah satu isu utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan HHBK, yang menyebabkan banyak produk bernilai tinggi tidak dapat diolah dan dipasarkan dengan baik. Selain itu akses teknologi dan informasi dalam mengembangkan usaha berbasis HHBK juga masih kurang dan terbatas.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dibutuhkan satu aksi dan solusi yang ditawarkan melalui pelaksanaan PkM ini adalah bagaimana agar masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu secara optimal guna mendukung peningkatan pendapatan dan ekonomi keluarga masing-masing.

## **METODE**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan PkM dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, dilaksanakan pada bulan Mei 2025, di gedung pertemuan masyarakat Dusun Karangjati, Desa Wayame.

### **2.2. Prosedur Pelaksanaan**

Sosialisasi pada kegiatan PkM akan dibawakan oleh narasumber/pemateri yaitu dosen Program Studi Kehutanan universitas Pattimura berdasarkan kepakarannya/keilmuannya. Dimana dalam materi sosialisasi yang akan disampaikan diisi dengan materi yang berkaitan dengan Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara optimal sehingga bias menunjang ekonomi masyarakat setempat.

#### **2.2.1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada bulan april 2025 dengan melakukan koordinasi dan meminta perizinan dari Kepala dusun setempat. Kemudian menetapkan waktu pelaksanaan PkM pada bulan Mei 2025,

serta melakukan koordinasi bersama untuk mengundang para petani mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ini demi menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat supaya dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu secara optimal demi menunjang kehidupan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

### 2.2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan sosialisasi yang dipaparkan oleh Narasumber/pemateri membahas tentang optimalisasi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai produk yang bernilai ekonomi. Materinya yang disampaikan terkait dengan beberapa hal diantaranya adalah defenisi hasil hutan bukan kayu, Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu, dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu serta bagaimana cara/proses pemasaran/penjualan hasil hutan bukan kayu tersebut. Setelah pemateri menyampaikan materi, dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan dan masalah yang dihadapi di lapangan, kemudian dijawab dan diberi cara pemecahan masalahnya/ solusi oleh pemateri dan tim pengabdian kepada masyarakat.

### 2.2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membagi kuisioner sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada masyarakat (petani). Mereka diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada dalam kuisioner tersebut, guna mengetahui pemahaman mereka tentang materi optimalisasi pemanfaatannya hasil hutan bukan kayu untuk dijadikan sebagai produk yang bernilai ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat terkait optimalisasi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat diawali dengan pemberian materi yang berisikan defenisi hasil hutan bukan kayu, Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu, dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu serta bagaimana cara/proses pemasaran/penjualan hasil hutan bukan kayu tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat memahami akan pentingnya optimalisasi dalam pengolahan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai satu produk yang bernilai ekonomi (Pattiwael et al., 2021).

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini secara garis besar dapat dilihat pada table 1. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab antara peierta sosialisasi dengan narasumber/pemateri yang memberikan materi. Beberapa hal yang ditanyakan dan menjadi topik diskusi adalah terkait dengan potensi Hasil hutan bukan kayu, serta manfaat dan bentuk pengelolaan serta pemanfaatan secara optimal hasil hutan bukan kayu yang ada dalam masyarakat setempat. Dengan demikian maka masyarakat akan lebih memahami tentang cara pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara optimal. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan cara-cara pemasaran hasil hutan bukan kayu dapat dilihat pada gambar 1, dan gambar 2.

**Tabel 1.** Materi Sosialisasi optimalisasi Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu

NO	MATERI	SUB MATERI	METODE
----	--------	------------	--------

1	Hasil hutan Bukan Kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengertian hasil hutan bukan Kayu</li> <li>➤ Jenis-jenis Hasil hutan bukan kayu</li> </ul>	Ceramah dan diskusi
2	Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu sebagai produk bernilai ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan kayu secara optimal</li> <li>➤ Proses pengolahan hasil hutan bukan kayu (Bahan Mentah) menjadi produk bernilai ekonomi</li> </ul>	Ceramah dan diskusi
3	Peluang Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peluang usaha hasil hutan bukan kayu</li> <li>➤ Cara pemasaran dan penjualan hasil hutan bukan kayu</li> </ul>	Ceramah dan diskusi



(1)



(2)

Gambar . Kegiatan Sosialisasi , (1) Penyampaian Materi (2) Proses diskusi dan tanya jawab serta pelatihan.

Berdasarkan hasil diskusi dapat ditemukan beberapa kendala dimana masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang informasi dan aturan tentang pengelolaan HHBK dan juga data inventarisasi komoditas HHBK di desa Haruku belum terdata dengan baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin *et al*, 2021).

Pada tahapan ini juga selain kegiatan sosialisasi, diskusi, tanya jawab dan pelatihan, dari tim pengabdian kepada masyarakat juga berkesempatan memberikan beberapa bibit untuk masyarakat (Petani) di dusun Keranjang desa Wayame, dengan tujuan dapat membantu mereka dalam proses pengadaan bibit tanaman. Proses pemberian bibit tanaman dapat dilihat pada dokumentasi (dilihat pada gambar 3). Masyarakat dengan senang hati menerima bantuan bibit yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dengan harapan bibit ini ditanam dan akan menghasilkan hasil yang baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat dusun Keranjang. Kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama tim PkM dengan masyarakat (lihat Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pemberian Bantuan Bibit Tanaman dari Tim PkM kepada Masyarakat



Gambar 4. Foto Bersama Tim PkM dengan Masyarakat Dusun Keranjang

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi, dimana pada evaluasi masyarakat wajib mengisi kuesioner yang diberikan terkait dengan materi optimalisasi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai produk yang bernilai ekonomi bagi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan masyarakat terkait materi dan pelatihan yang dilaksanakan.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pemahaman dan Inisiatif Anak dan Remaja Mengolah Limbah Kayu

No	Variabel Pertanyaan	Presentase %
1	Pengenalan hasil hutan bukan kayu	85,5
2	Pemanfaatan secara optimal Hasil hutan bukan kayu	92,5
3	Cara pemasaran hasil hutan bukan kayu	100
4	Bersedia mengikuti pelatihan lanjutan untuk mengolah HHBK	95,3
	Rata - rata Tingkat pemahaman dan inisiatif peserta	93,3

*Sumber : pengolahan data primer dari peserta yang mengisi kuisisioner*

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa pada saat awal kegiatan masyarakat belum memahami dengan baik tentang hasil hutan bukan kayu dan

---

pemanfaatan secara optimal dan menjadi produk bernilai ekonomi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (sosialisasi dan pelatihan) masyarakat mengalami peningkatan (92,5%) terkait pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu. Dalam evaluasi ditemukan 7,5% - 14,5% responden minoritas yang belum menunjukkan pemahaman dan isisiasi yang kuat. Kondisi ini diduga merupakan pengaruh dari kemampuan berfikir abstrak peserta yang belum mampu menghubungkan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan nilai ekonomi. Respon positif peserta yang tinggi (93,3%) menunjukkan kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik dan menjawab tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu secara optimal. Hal ini menjelaskan proses transfer ilmu yang dilakukan telah diterima dengan sangat baik. Nilai partisipasi dan pemahaman yang tinggi menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Respon positif peserta yang tinggi (93,3%) menunjukkan kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik dan menjawab tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu secara optimal. Hal ini menjelaskan proses transfer ilmu yang dilakukan telah diterima dengan sangat baik. Nilai

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah memberikan nilai positif bagi masyarakat dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan secara optimal hasil hutan bukan kayu serta dapat mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan maka dapat mempengaruhi perilaku masyarakat supaya dapat memanfaatkan secara optimal guna meningkatkan kehidupan ekonomi mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Muttaqin, M.Z., Ilham, I., & Idris, U. (2021). Sosialisasi pengelolaan HHBK bagi

masyarakat di perbatasan Papua Indonesia-Papua New Guinea. *Jurnal PkM* 4 (3): 240-245.

<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.6462>

Pattiwael, M., Serkadifat, Y., & Hindom, E., 2021. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat di Kampung Malagufuk Distrik Makbon Kabupaten Sorong. *Jurnal Median*, Vol 13(2): 54-62. <https://doi.org/10.33506/md.v13i2.132>

Reksohadiprodjo, S., & Brodjonegoro, A.B.P. (2000). *Ekonomi Lingkungan*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedua. Yogyakarta.

Silalahi, R.H., Sihombing B. H., & Sinaga, P. (2019). Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di

Hutan Lindung Raya Humala Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akar*, 1(1).

Sisilia, L., Widiastuti, T., Gultom, K. M., & Ernasari. (2024). *Jurna; Pengabdian UNDIKMA*, 5 (2):

198-204. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10492>

Yakin, A., Amiruddin, Sukardi, L., Syadiah, H., & Suparyana, P. K. (2022). Standardisasi Produksi Agroindustri Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Sesaot di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 3 (1): 50-58.

<https://doi.org/10.29303/jsit.v3i1.62>

Yakin, A., Sukardi, S., Amiruddin, A., & Sa'diyah, H., (2019). Peningkatan Kapasitas BUMDES dalam Penyusunan Business Plan bagi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Berkelanjutan di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1):97-107. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v1i1.17>.